



**MERDEKA
BELAJAR**

**Kampus
Merdeka**

PEDOMAN ETIKA PENGGUNAAN AI

ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Disusun oleh
INTAN KUMALASARI, MPA




LEMBAR PENGESAHAN

PEDOMAN ETIKA PENGGUNAAN AI

Pedoman Etika Penggunaan AI ini disusun untuk dasar penggunaan AI dalam pengerjaan tugas kuliah mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara



Dr. Nurul Hikmah, S.Sos. M.AP
NIP. 197708222009122003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
A. Latar Belakang.....	4
B. Pemanfaatan AI.....	6
C. Tantangan Penggunaan AI.....	7
D. Etika Penggunaan AI.....	9
E. Detector AI.....	11
F. Kesimpulan.....	13
DAFTAR PUSTAKA	



A. Latar Belakang

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan kecerdasan yang dibuat manusia yang dikendalikan oleh sistem komputer, di mana memiliki kegunaan untuk mengikuti Kemahiran yang dimiliki manusia dan dapat mengerjakan pekerjaan manusia. Pada era sekarang penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) semakin berkembang pesat dan banyak digunakan. Sehingga sudah tak asing lagi bahwa Masyarakat mengenal mengenal sistem kecerdasan ini terutama dalam bidang Pendidikan tinggi.

Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) membawa disrupti besar pada dunia pendidikan tinggi, berbagai kemampuan *Artificial Intelligence* (AI) menghasilkan konten kreatif seperti teks, gambar, suara dan video mempunyai potensi besar untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan membuka peluang dalam penyelenggaraan pembelajaran. Salah satu contoh *Artificial Intelligence* (AI) yaitu ChatGPT yang membantu dalam pengerjaan tugas kuliah, riset maupun penulisan.

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang sangat pesat tersebut seperti dua mata pisau. Di samping, kebermanfaatannya untuk pembelajaran, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dapat menimbulkan berbagai persoalan. Persoalan tersebut di antaranya; *Artificial Intelligence* (AI) dapat menimbulkan bias data, tidak semua yang dikatakan *Artificial Intelligence* (AI) sesuai dengan kebenaran; Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) juga menimbulkan potensi plagiarism.

Hal ini lantaran dalam penggunaannya menghasilkan teks yang mirip dengan karya asli dan kemudahan untuk menerima berbagai informasi. Kondisi ini bisa dimanfaatkan mahasiswa yang hanya melakukan copy paste yang pada akhirnya menimbulkan plagiarisme; Ketidakjelasan kepemilikan karya, dengan menggunakan AI, karya yang dihasilkan perlu dipertanyakan, siapa yang sebenarnya membuat karya tersebut, mahasiswa atau AI.

Melalui pedoman ini diharapkan dosen dan mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) secara etis dan bertanggung jawab dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik akan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas sesuai dengan Visi Misi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mengerjakan pengerjaan tugas kuliah maupun karya ilmiah yang berkualitas dan menghindari plagiasi.

Pada pedoman ini akan dilakukan pembahasan apa yang dimaksud Artificial Intelligence (AI), Manfaat penggunaan Artificial Intelligence (AI), dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI), Etika penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan Alat Detector Artificial Intelligence (AI) dan bagaimana batasan penggunaan Artificial Intelligence (AI) agar tidak terjadi plagiarisme. Tujuan secara khusus Pedoman Etika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) pada Pengerjaan Tugas Kuliah mahasiswa Ilmu Administrasi Negara bertujuan untuk; Memastikan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) yang bertanggung jawab dan beretika; Mencegah terjadinya plagiarisme mahasiswa.

B. Pemanfaatan AI

Artificial Intelligence (AI) di sektor pendidikan tinggi menawarkan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Salah satunya AI ChatGPT yang memiliki kemampuan untuk memproses dan menganalisis data dalam jumlah besar dan menemukan pola dengan cepat. AI dapat menerima masukan dari berbagai bentuk data, misal teks, suara, dan video.

- AI dapat membantu mahasiswa menemukan sumber-sumber belajar atau referensi secara cepat.
- AI dapat berperan sebagai tutor bagi mahasiswa. Seperti contoh ChatGPT bisa menjadi alat pembelajaran yang efektif oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan ChatGPT dan dapat mendapatkan penjelasan atau jawaban atas pertanyaan mereka terkait mata kuliah.
- AI menghasilkan konten gambar dan video yang dapat digunakan mahasiswa untuk membantu pembelajarannya.
- AI juga memberikan manfaat untuk membantu mahasiswa membuat materi presentasi dengan mengkombinasikan teks, video, dan gambar.
- AI bermanfaat untuk penulisan karya tulis ilmiah, penulisan esai, pelaksanaan riset, pembuatan karya seni digital, pemecahan masalah kompleks.

C. Tantangan Penggunaan AI

Memanfaatkan AI untuk meningkatkan pembelajaran maupun penulisan akan membawa kemudahan namun tidak kalah pentingnya bagi kita untuk menyadari tantangan yang diberikan. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di lingkungan pendidikan tinggi juga memiliki tantangan. Hal ini lantaran ada kekhawatiran etika dan bias dalam penggunaan AI.

- Ketergantungan dengan AI

Mahasiswa yang terbiasa menggunakan AI akan berakibat ketergantungan. Mahasiswa akan selalu mengandalkan AI tanpa berusaha sendiri terlebih dahulu. Hal ini menjadi penghambat kualitas kemampuan mahasiswa.

- Menimbulkan Plagiarisme

AI membuat mahasiswa mendapatkan informasi secara cepat sehingga menghemat waktu mahasiswa dalam pengerjaan tugas kuliah. Penggunaan AI ini rentan menimbulkan plagiarisme. Mahasiswa yang ketergantungan dengan AI akan menggunakan AI secara instan dengan menyalin berbagai informasi yang ia temukan. Hal ini akan mengakibatkan mahasiswa melakukan plagiarisme. Mahasiswa juga dapat memanipulasi data dengan menggunakan AI.

- Ketidakadilan dalam Pembelajaran

Penggunaan AI dalam pengerjaan kuliah dapat menimbulkan ketidaksetaraan dan ketidakadilan. Hal ini lantaran tidak semua mahasiswa memiliki akses teknologi yang sama, hal ini mengakibatkan mahasiswa yang memiliki akses ke AI memiliki keuntungan daripada yang tidak bisa mengakses.

- Masalah Akurasi

Hasil dari AI tidak semuanya akurat, informasi yang salah dapat menyesatkan mahasiswa dan menurunkan kualitas pendidikan.

- Membatasi Kreativitas

AI membuat keterbatasan kreativitas mahasiswa. Mahasiswa akan cenderung mengikuti kemauan AI dan tidak menggunakan pandangan dan pemikiran pribadi. Hal ini juga menurunkan daya berpikir mahasiswa.



D. Etika Penggunaan AI

Pemanfaatan AI dapat mendukung pendidikan berkualitas dengan memperluas akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu penggunaan AI yang bijak mendukung inovasi dalam teknologi pendidikan. Penggunaan AI bukanlah pengganti untuk berpikir kritis atau mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan oleh mahasiswa. Penggunaan AI jika disalahgunakan akan menjadi boomerang, oleh karena itu penggunaan AI harus secara bijak dan etis. Perlu menyadari apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam penggunaan AI.

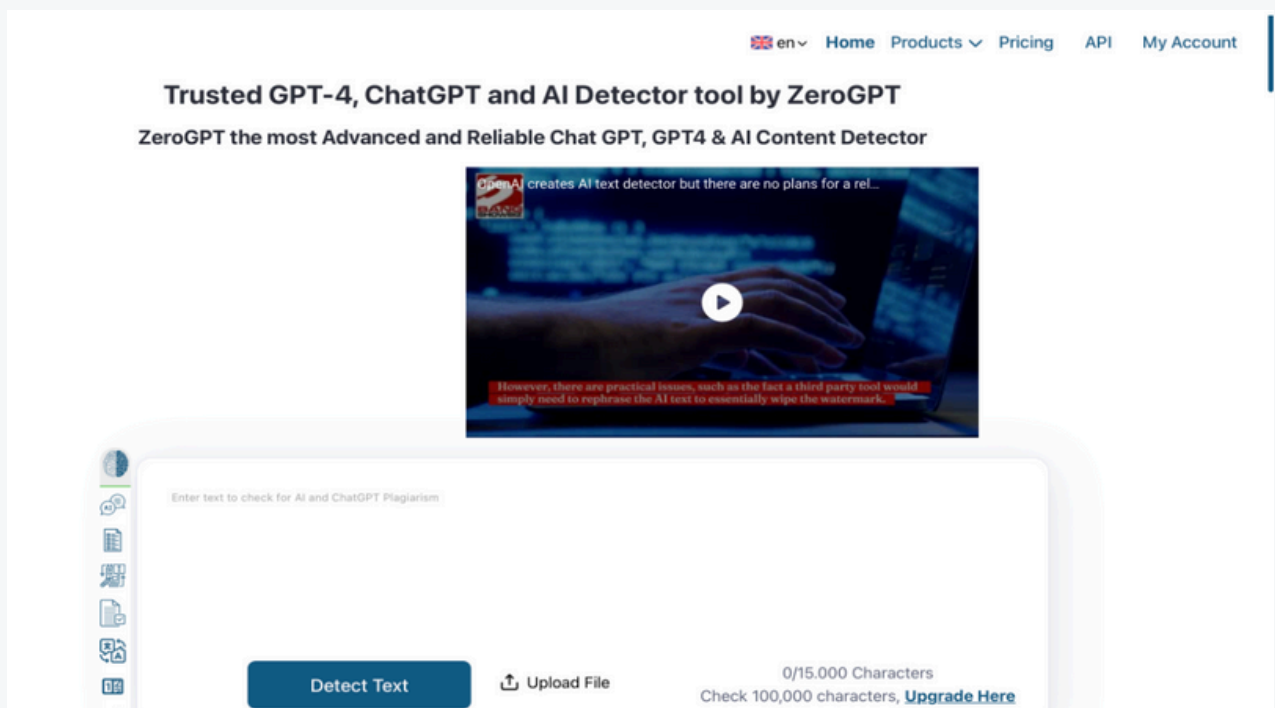
- Konfirmasikan dengan Dosen pengajar apakah diperbolehkan menggunakan AI dalam pengerjaan tugas kuliah, dan pastikan batas-batasnya.
- AI hanya sebagai *tool* untuk mempercepat proses pengerjaan tugas, bukan *copy paste*.
- Tidak hanya melakukan *copy paste* semua materi yang didapat dari AI. Jika menggunakan kalimat yang dihasilkan oleh AI merupakan subjek pembahasan, misalkan membahas perbedaan definisi yang dihasilkan oleh AI dan sumber yang lain, tuliskan teks yang dihasilkan oleh AI tersebut dalam tanda petik. Seperti contoh: Teks dihasilkan oleh ChatGPT, OpenAI, 30 Oktober 2024. <https://chat.openai.com/chat>. Jika prompt tidak dimasukkan di teks: ChatGPT respons atas “Apa yang dimaksud dengan Kebijakan Publik?”, OpenAI, 30 Oktober 2024.

- Tidak menyajikan materi dari AI sebagai milik pribadi. Pastikan memberikan sumber yang jelas saat mengambil materi melalui AI.
- Lakukan verifikasi AI dengan sumber terpercaya, selanjutnya kutip sumber yang asli, bukan hasil AI-nya.
- Pastikan melakukan parafrase dengan struktur kalimat dan pilihan kata yang sesuai dengan gaya penulisan sendiri.
- Dalam menggunakan AI untuk mengerjakan tugas kuliah seperti menyediakan kerangka tulisan, menerjemahkan atau membuat karya tulis, harus sesuai dengan kebijakan Dosen pengajar. Cantumkan dengan jelas bagaimana AI membentuk dan mengarahkan ide dan pikiran penulis, jika menggunakan frasa atau kalimat yang dihasilkan AI tuliskan penggunaannya.
- Hasil AI tidak boleh menjadi sumber atau rujukan, selalu lakukan verifikasi atas hasil AI dengan sumber yang valid dan terpercaya.
- Memberikan secara rinci sumber yang didapat ketika menggunakan AI sebagai karya tulis ilmiah.
- Batas toleransi penggunaan AI dalam pengerjaan tugas kuliah tidak lebih dari 40%

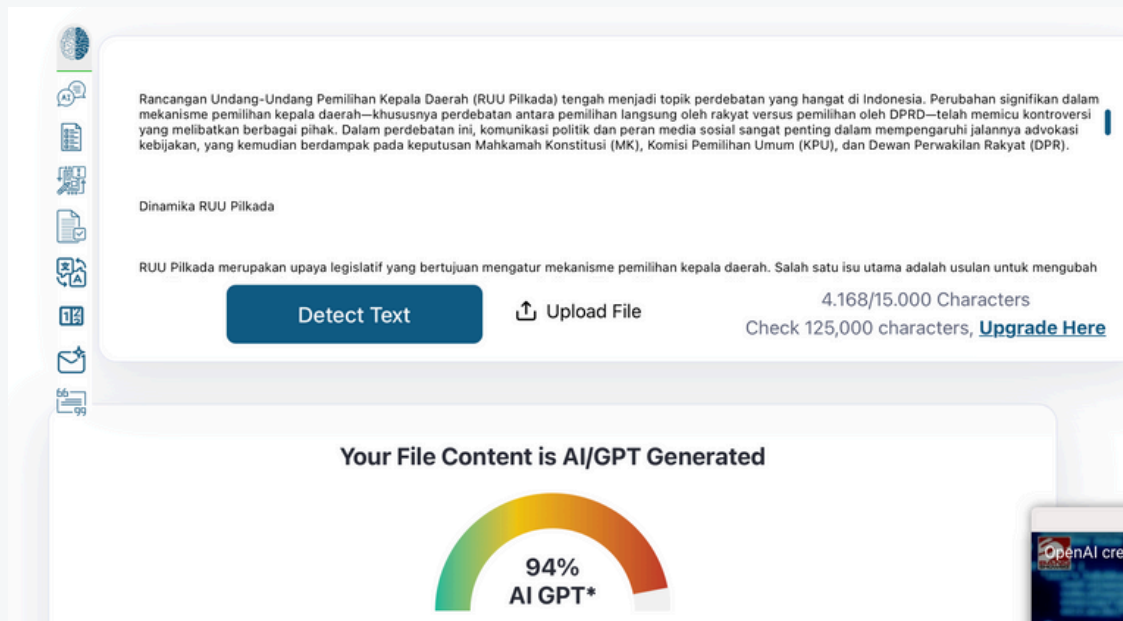
E. Detector AI

Perkembangan AI di dunia pendidikan semakin pesat. Penggunaan ini tak hanya memberikan manfaat kepada mahasiswa namu ada dampak negatifnya. Salah satunya kecenderungan plagiarisme. Oleh karena itu sebagai dosen pengajar, harus mengikuti perkembangan.

Salah satu alat untuk mengetahui penggunaan AI yaitu Detector AI. Beberapa alat detector AI yaiu Zerogpt.com, smodin.io/id. Gptzero.me, dan Contentatscale.ai. Salah satu yang akan dibahas yaitu Gptzero.com. Dosen pengajar akan terbantu untuk mendeteksi penggunaan AI dengan menggunakan GPTzero.com.



Dengan menggunakan AI Detector akan mendeteksi tulisan yang menggunakan AI. AI Detector GPTZero.com akan memperlihatkan prosentase penggunaan AI. Alat ini bisa menjadi alternatif dosen pengajar untuk mengetahui penggunaan AI mahasiswa. Sebagai mahasiswa, juga bisa menggunakan AI Detector untuk mencegah plagiarisme. Contoh Penggunaannya:



The screenshot displays the GPTZero AI detector interface. On the left, there is a vertical sidebar with various icons. The main content area shows a text sample about the 'Rancangan Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah (RUU Pilkada)'. Below the text, there are two buttons: 'Detect Text' and 'Upload File'. To the right of the 'Upload File' button, it indicates '4.168/15.000 Characters' and 'Check 125,000 characters, Upgrade Here'. Below this, a large green and yellow arc graphic displays '94% AI GPT*'. A small image of a smartphone with 'OpenAI crea' is visible on the right side of the interface.

F. Kesimpulan

Perkembangan pesat AI di dunia pendidikan tinggi, dibutuhkan panduan etika penggunaan AI. Hal ini untuk memastikan penggunaan yang etis dan bijaksana. Bagi jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya sendiri, demi mewujudkan visi misi jurusan, dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul dan berintegritas.

Pedoman etika penggunaan AI akan membantu memberikan pengetahuan kepada mahasiswa cara memanfaatkan AI yang beretika. Melalui panduan ini diharapkan mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya memahai etika penggunaan AI dan mencegah adanya plagiarisme saat menggunakan AI.

DAFTAR PUSTAKA

BPPT. (2020). Rencana Strategis Nasional Kecerdasan Artifisial Republik Indonesia Tahun 2020-2045

Chan, C. K. Y., & Colloton, T. (2024). Generative AI in Higher Education: The ChatGPT

Kemendikbudristek. (2024). Panduan Penggunaan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) Pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi.

AAAI.SDSU.EDU. (n.d.). SDSU GenAI Do's and Don'ts. Retrieved Oktober 26, 2024, from https://brand.sdsu.edu/_files/GenAI-dos-donts.pdf

Amazon Web Services. (n.d.). Apa Itu AI Generatif?. Retrieved Oktober 26, 2024, from https://aws.amazon.com/id/what-is/generative-ai/?nc1=h_ls

FKKMK UGM. Pemanfaatan Artificial Intelligence AI di Perkuliahan. Retrieved Oktober 27, 2024.

From <https://fkkmk.ugm.ac.id/pemanfaatan-artificial-intelligence-ai-di-perkuliahan-opportunities-and-pitfalls/>